

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dengan judul “Implementasi Kegiatan Sorogan Dalam Meningkatkan Kualitas Pemahaman Kitab Kuning Santri” yang dilaksanakan di Lajnah Bahtsul Masa’il HM Al-Mahrusiyah Putra tahun 2023 dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Sorogan dilaksanakan setiap hari Senin, Selasa dan Rabu pagi mulai pukul 07.00 WIB s/d 08.30 WIB, dengan dibagi menjadi empat sesi dengan perincian: sesi pertama yakni persiapan masing-masing kelompok dimulai dari pukul 07.00 WIB - 07.20 WIB, sesi kedua pengulangan materi yang telah diajarkan sebelumnya (oleh rois kelompok) dari pukul 07.20 WIB - 07.30 WIB, sesi ketiga yakni penyampaian materi oleh guru penyorog dimulai dari pukul 07.30 WIB - 08.15 WIB, sesi yang terakhir yaitu sesi tanya jawab antara penyorog dan siswa dimulai dari pukul 08.15 WIB - 08.30 WIB. Sorogan bertempat di lokal masing-masing kelompok dengan peserta Santri Pon. Pes HM Al-Mahrusiyah Putra Lirboyo Kelas X dan XI tingkatan Aliyah, Adapun Materi yang digunakan menyesuaikan dengan tingkatan masing-masing kelompok.

Adapun materi yang digunakan dalam pembelajaran menyesuaikan dengan masing-masing tingkatan materi ula siswa lama: buku sorogan LBM matan *Al-Ajurumiyyah* bab kalam sampai bab *mubtada' khobard* dan buku sorogan LBM shorof mulai bab satu istilah-istilah dalam ilmu shorof sampai bab tiga tsulasi mazid dengan tambahan satu huruf. Materi ula siswa baru

menggunakan buku sorogan LBM matan *Al-Ajurumiyah* dari bab kalam sampai huruf-huruf yang menjazemkan dua fi'il mudhori dan untuk materi *shorof* menggunakan buku sorogan LBM *shorof* mulai bab satu istilah-istilah dalam ilmu *shorof* sampai bab satu *ruba'i mujarrof*. Materi wustho siswa lama menggunakan buku sorogan LBM matan *Al-Ajurumiyah* mulai bab *amil nawasikh* sampai macam-macam *dzorof makan* dan buku sorogan LBM *shorof* mulai bab *tsulasi mazid* dengan tambahan dua huruf sampai *khatam kemudian ditambah kitab matan safinatunnaja* untuk prakteknya. Materi wustho siswa baru buku sorogan LBM matan *Al-Ajurumiyah* bab *isim-isim* yang dibaca *rofa'* sampai *badal gholath* dan buku sorogan LBM *shorof* mulai *ruba'i mulhaq* sampai khatam dengan kitab *matan safinatunnaja* sebagai prakteknya. Materi tingkatan ulya menggunakan buku sorogan LBM *matan Al-Jurumiyah* bab *hal* samai khatam dan buku sorogan LBM *shorof* tentang praktek mentasrif serta kitab *fathul qorib* sebagai pakteknya.

2. Terdapat beberapa indikasi yang mengarah pada peningkatan kualitas pemahaman santri terhadap kitab kuning, diantaranya adalah sebagai berikut:
  - a) Meningkatkan intensitas belajar santri, peningkatan intensitas belajar menunjukkan adanya dorongan dan kesadaran dari dalam jiwa yang bermula dari tuntutan saat pembelajaran sorogan seperti ketika siswa dituntut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan saat sorogan.

- b) Meningkatkan rasa percaya diri santri dalam menyampaikan pendapat dalam musyawarah yang berlandaskan kitab kuning sebagai rujukan utama
  - c) Mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar nahwu shorof seperti: tanda-tanda kalimat isim, fi'il maupun huruf menganalisis susunan kalimat dan menentukan i'rob beserta tandanya.
3. Adapun faktor-faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan sorogan diantaranya adalah:
- a) Tersedianya buku materi khusus dari pihak LBM yang wajib dimiliki penyorog maupun siswa sehingga memudahkan penyorog dan santri dalam mengkomunikasikan materi yang dipelajari
  - b) Terbentuknya kepengurusan
  - c) Adanya tata tertib baik bagi penyorog maupun siswa sehingga memungkinkan terlaksananya sorogan secara teratur
  - d) Adanya silabus disetiap tingkatan agar penyorog menyampaikan materi sesuai dengan yang ditargetkan, dan yang terakhir adalah disediakan konsumsi baik teh atau gorengan bagi para penyorog agar datang di awal waktu.

Sedangkan untuk faktor-faktor penghambat, penulis mengklasifikasikan menjadi dua macam yakni faktor internal dan faktor eksternal. Berikut merupakan faktor-faktor internal yang penulis temukan dari data-data yang ada sebagaimana berikut:

a) Faktor internal pada siswa

Diantara faktor penghambat internal pada siswa adalah kurangnya motivasi belajar sebagaimana keterangan dalam kajian teori pada bab dua yang diungkapkan oleh Suprihatin bahwa motivasi belajar sangatlah urgen dalam suatu pembelajaran, motivasi dalam belajar juga sangat diperlukan oleh setiap siswa. Tanpa adanya motivasi dalam belajar, mustahil ilmu yang diajarkan oleh setiap guru dapat diterima oleh siswa. Motivasi merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri siswa. Motivasi juga dapat diartikan sebagai kekuatan seseorang yang dapat menimbulkan tingkat kemauan dalam melaksanakan suatu kegiatan. Motivasi bersumber dari dalam diri (motivasi intrinsik) maupun dari dalam luar (motivasi ekstrinsik), seberapa kuat motivasi siswa dalam belajar akan menentukan kualitas dan hasil belajar, oleh karena itu guru dituntut untuk mampu mendorong dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajarnya. kurangnya kedisiplinan seperti datang terlambat, tidak mengerjakan tugas atau PR yang diberikan oleh guru penyorog dan kurangnya *muthola'ah* atau persiapan dalam mengikuti pembelajaran seperti belum juga menjadi faktor penghambat,

b) Faktor internal pada guru

Faktor penghambat internal dari guru diantaranya adalah minimnya penguasaan materi yang akan disampaikan, penyampaian yang kurang menarik atau bahkan cenderung membosankan sehingga

membuat para siswa tidak antusias dalam mengikuti pembelajaran, kurangnya disiplin semisal terdapat beberapa penyorog yang datang terlambat atau bahkan jarang masuk sehingga membuat materi tidak sesuai dengan target yang telah dicantumkan dalam silabus dan membuat siswa malas mengikuti sorogan.

c) **Faktor eksternal**

Diantara faktor penghambat eksternal adalah padatnya kegiatan santri di Pondok Pesantren sehingga membuat mereka kurang konsentrasi dalam mengikuti sorogan, kemudian faktor tempat yang kurang memadai seperti antara kelompok satu dan lainnya tidak terdapat sekat penghalang sehingga membuat suara terdengar bersahutan.

**B. Saran**

1. Kepada Pihak Bidang Sorogan Lajnah Bahtsul Masail
  - a. Hendaknya selalu mengintruksikan dan mengingatkan guru sorogan agar semangat dalam berkhidmah.
  - b. Hendaknya selalu menindak tegas apabila terdapat penyorog atau guru yang kurang disiplin.
2. Kepada Pihak Guru Penyorog
  - a. Guru untuk lebih kreatif dalam upaya memotivasi santri untuk belajar secara mandiri diluar waktu KBM.
  - b. Guru lebih memperhatikan santri/siswa didiknya dalam masalah keaktifan sorogan.
  - c. Guru hendaknya selalu mengontrol perkembangan siswa didiknya.

d. Guru hendaknya mempersiapkan materi dengan matang sebelum mengajar.

3. Kepada Pihak Siswa atau Santri peserta sorogan

a. Santri hendaknya bisa memotivasi dirinya agar semangat dalam mengikuti sorogan.

b. Santri hendaknya mengetahui manfaat dari kegiatan sorogan.

c. Santri hendaknya bisa disiplin waktu dalam mengikuti kegiatan sorogan.

d. Santri hendaknya mentelaah dan mengulang ualng Kembali materi yang disampaikan oleh guru penyorog.

